

Efektivitas Model Resource Based Learning Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar

Awaluddin Muin¹, Andi Fanilah Ramasari²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: awalmuin@gmail.com, fanilah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran Resource Based Learning. Fokus Masalah: apakah model Resource Based Learning efektif digunakan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di Kelas III SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Model Resource Based Learning pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan siswa kelas III SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Inpres 6/75 TA', dalam waktu dua bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yang berjumlah 21 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 15 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, data display dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa model Resource Based Learning efektif digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan pada materi seni tari kelas III SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Kata Kunci: Efektivitas, Model Resource Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban dan budaya manusia. Bentuk dan cara pendidikan itu telah mengalami perubahan, sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan. Melalui pendidikan diharapkan bangsa ini dapat mengikuti perkembangan dalam bidang sains dan teknologi yang semakin berkembang. Dalam pendidikan juga memerlukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. SD menjadi awal pendidikan anak yang menjadi pondasi yang penting dalam memberikan bekal dasar dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti jenjang selanjutnya. Setiap jenjang pendidikan yang dialami siswa menjadi pengalaman yang berharga dalam diri siswa. SD yang menjadi jenjang pertama pemerolehan pengalaman siswa memiliki berbagai macam kajian dengan karakteristik pembelajaran yang menjadi ciri khususnya. Salah satu kajian dalam jenjang SD yaitu kesenian dengan karakteristik apresiasi dan berkarya. Seni dengan karakteristik apresiasi yaitu memberikan penghargaan pada karya seseorang dengan seni dengan karakteristik berkarya berarti upaya seseorang menciptakan hal

yang baru dengan tingkat kreativitas masing-masing Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 kesenian di SD diberi judul mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) berisi bahan pelajaran berbagai jenis dan bentuk diantaranya seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Muatan SBK tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yaitu meliputi segala aspek kehidupan. Seni budaya sebagai bagian dari pembelajaran di dalamnya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Pembelajaran SBK di SD tentu tidak luput dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Efektivitas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran itu dapat dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan, tercapai sebagaimana mestinya. Sejalan

dengan itu, Menurut Uno & Mohammad (2015: 29) bahwa "pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat tercapai oleh peserta didik"

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di kelas III tidak semua siswa yang mengikuti pelajaran seni tari tertarik dalam menerima materi, baik karena merasa tidak memiliki bakat dalam seni itu ataupun karena materi yang diberikan cenderung hanya berasal dari guru. Beberapa siswa kurang berminat terhadap pembelajaran SBK, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar SBK. Kondisi di lapangan tersebut memberikan dorongan kepada peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran SBK. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Ada beberapa model yang selama ini sudah diterapkan dalam pembelajaran SBK. Pembelajaran akan lebih terarah jika menekankan pada keaktifan siswa, penggunaan model dan pendekatan pembelajaran pun dipilih dengan mempertimbangkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan. Salah satu model yang tepat adalah model *resource based learning*.

Model pembelajaran *resource based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga dengan model ini dapat memberikan efek keaktifan kepada siswa dan guru menjadi penyedia situasi kondisi pembelajaran yang kondusif. *Resource based learning* yaitu model pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual ataupun kelompok, jadi guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dengan begitu siswa lebih termotivasi mencari lebih banyak informasi mengenai materi yang dipelajarinya, karena ketika dengan sendirinya dia mencari informasi maka dia akan mencari lebih banyak lagi sumber belajar lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Model *Resource Based*

Learning pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan siswa kelas III SD Inpres 6/75 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian merupakan instrument utama di SD Inpres 6/75TA'. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan wali kelas III. Prosedur pengumpulan datanya adalah angket, wawancara dan observasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, data display, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi dengan tahap penelitian persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di Taman Kanak-Kanak Insan Cita Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 21 anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model *Resource Based Learning* pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas III SD Inpres 6/75 TA'. Indikator efektivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Model *Resource Based Learning* yang diukur dari penelitian ini adalah terdapat sikap dan kemampuan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Angket

Respon siswa dari angket pada tanggal 05 Mei 2019 mengungkapkan bahwa siswa senang belajar pada saat dibebaskan mencari sumber informasi sendiri bersama temannya sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Data respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Resource Based Learning* dapat di lihat pada lampiran 11 berdasarkan data tersebut.

Adapun tabel distribusi frekuensi respon siswa diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Respon Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$X \geq (93,3)$	14	66,66
2	Baik	$93,3 > X \geq 91,7$	2	9,50
3	Cukup	$91,7 > X \geq (90,1)$	1	4,70
4	Kurang	$X < 90,1$	4	14,28
Jumlah			21	100

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa untuk kategori respon sangat baik diraih 14 siswa, ini berarti dari 21 siswa 14 siswa yang memang merasa senang pada saat proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, 2 siswa yang berkategori baik juga merasa senang pada saat proses pembelajaran, dan 1 siswa cukup dan 4 orang siswa yang kurang bukan berarti mereka tidak merasa senang pada saat proses pembelajaran, namun ada beberapa hal yang membuat mereka kurang senang di kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memang merasa senang pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Resource Based Learning*. Sehingga dari data tersebut dapat dinyatakan model *resource based learning* efektif pada pembelajaran seni tari di kelas III.

Hasil Wawancara

Indikator dari efektivitas adalah meliputi indikator guru dan dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Inpres 6/75 TA' berkenaan dengan indikator efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *Resource Based Learning*. Lebih lanjut diungkapkan bahwa perasaannya ketika proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* sangat senang, menurut dia siswa sangat antusias dan aktif, siswa sangat senang berinteraksi dengan teman kelompoknya, dan begitupun dengan langkah-langkah model *resource based learning* yang mudah dipahami, jadi itu membuat saya jadi lebih mudah untuk menerapkannya dan bekerjasama dengan siswa dengan baik. Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh siswa. Secara umum siswa yang ada di Kelas III sangat senang dengan matapelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan model *resource based learning*. Hal ini disampaikan oleh Ahmad, Rahma, Amanda, Emil, dan Aliyah yang menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, dan dapat disimpulkan bahwa pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat disenangi oleh siswa, dimana guru yang mengajar sangat baik dan pembelajaran yang menarik dan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan guru pun selalu membawakan materi yang mudah di pahami oleh siswa. Dari perkataan tersebut, dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan *resource based learning* membuat siswa merasa senang, karena dia bebas untuk mendapat sumber belajar sendiri dan bebas berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga antusias siswa ketika mengikuti mata pelajaran ini sangat tinggi. Adapun faktor lain yang membuat mereka antusias adalah guru, karena guru menjelaskan materi dengan baik pada

hari itu dan juga siswa mudah memahaminya. Hal ini tentu saja membuat mereka lebih mengerti tentang seni tari yang mereka lakukan baik itu secara individu maupun berkelompok.

Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III, terlihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah mencerminkan hal yang terdapat pada hasil wawancara. Berdasarkan langkah-langkah dari model *resource based learning* yang digunakan oleh guru sudah dapat dikatakan baik. Hal itu dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26, 27 April dan 3, 4 Mei 2019 (Lampiran 5) sesuai dengan aspek yang diamati yaitu langkah-langkah model *resource based learning* dengan 12 indikator pada saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan I, ada 7 indikator yang terlaksana, dan 5 indikator yang tidak terlaksana sehingga pada pertemuan I keterlaksanaan dari model dapat dikatakan sedang. Pada pertemuan II, 9 indikator yang terlaksana dan 3 indikator yang tidak terlaksana jadi dapat dikatakan pada pertemuan II keterlaksanaan model tergolong baik. Pertemuan III, 11 indikator terlaksana dan 1 indikator tidak terlaksana, keterlaksanaan model pada pertemuan ini tergolong sangat baik, dan pada pertemuan terakhir semua indikator terlaksana, dengan demikian pada pertemuan terakhir keterlaksanaan model tergolong sangat baik. Jadi, keterlaksanaan model pada 4 pertemuan dapat dikatakan terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model *resource based learning*.

Pembahasan

Mengenai hasil penelitian yang ada di Kelas III SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui beberapa teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan model *resource based learning* efektif digunakan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena guru dan peneliti, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Resource Based Learning* terlebih dahulu mengkaji secara mendalam instrumen yang akan digunakan selama proses penelitian, yaitu observasi, angket dan wawancara, sedangkan instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri.

Hasil angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa pada saat proses pembelajaran, rata-rata siswa memberi respon yang baik, berdasarkan beberapa pernyataan yang diberikan siswa memperoleh poin 4 (sangat setuju)

dan poin 3 (setuju) pada pernyataan positif dan poin 4 (sangat tidak setuju) dan poin 3 (tidak setuju) pada pernyataan negatif. Dengan begitu dapat dilihat bahwa siswa memang merasa senang ketika proses pembelajaran menggunakan model *resource based learning*, sejalan dengan hasil wawancara pada siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat senang ketika mereka dibebaskan bersama kelompok mencari sendiri informasi atau materi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika menggunakan model *resource based learning*.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di Kelas III dengan model *resource based learning* berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan baik, dimana pada observasi yang dilakukan yang berdasarkan langkah-langkah model *resource based learning* hanya ada beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dan rata-rata keberhasilan aktivitas guru yang terlaksana dapat dikatakan dengan baik. Hasil observasi yang sesuai dengan langkah-langkah model *resource based learning* pada kegiatan inti yang membebaskan siswa untuk mencari sumber informasi atau materi dengan sendirinya, mereka terlihat lebih aktif dan merasa senang ketika proses pembelajaran, baik dalam kelompok maupun secara individu, siswa merasa mereka tidak terbebani dengan informasi yang hanya didapatkan oleh guru dalam kelas, dengan demikian ketika siswa dibebaskan maka siswa merasa memiliki tanggungjawab sendiri untuk menyelesaikan tugas dan itu membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi guru benar-benar mengkondisikan siswa untuk lebih siap dan juga fokus terlebih dahulu untuk memperhatikan apa saja yang dipelajari pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Kendala yang di temui pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Resource Based Learning* di kelas III yaitu adanya gangguan dari kelas lain pada saat mereka dibebaskan mencari sumber informasi diluar kelas. Namun, hal ini dapat ditangani dengan pengawasan yang lebih ketat dari guru. Kendala tersebut sering ditemui dalam pembelajaran diluar kelas, namun dengan penanganan yang tepat dari guru kendala tersebut dapat diatasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan model *resource based learning* di Kelas III SD Inpres 6/75 TA' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maqi, Khayatul. 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI MA'ARIF NU 02 Panusupan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nasution. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Novianti, N. R. 2011. *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus(2), 154–163.
- Rohmawati, A. (n.d.). 2013. *Usia Taman Kanak-kanak*. Jurnal pendidikan anak usiadini, Vol. 9(1): 15–32., 13–28.
- Suharwati, Ira Sri & Sumarni. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, Jurnal pendidikan, Vol 1(2): 74– 79.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi